

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Melati Retno Kencono*, Nyoto Harjono

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: melatiretnokencono95396@gmail.com

Abstract

Mathematics is still one of the subjects with low learning outcomes. This situation was experienced by almost all students, including grade 5 students at SD Negeri Bergas Kidul 03. Observations showed that students' interest and learning outcomes at this school were still low. This research seeks to improve the learning process to solve the problem of low interest and student learning outcomes, especially in the mathematics content of grade 5 elementary students by applying the *make a match* type cooperative model. This research is a class action research (CAR). The subjects of this study were 25 fifth grade students at SD Negeri Bergas Kidul 03. The instrument used to collect data was a learning achievement test and a non-test in the form of an attitude scale to measure student interest. Based on the research results, in pre-cycle, the percentage of students with very high learning interest is still 0%, the percentage of students with high learning interest is 17%. In cycle I the percentage of students with very high learning interest was 0%, the percentage of students with high learning interest was 48%. In cycle II, the percentage of students with very high learning interest was 22%, the percentage of students with high learning interest was 57%. While the average learning outcomes in each cycle, namely the pre-cycle shows an average of 41.4, the average of the first cycle is 67 and the second cycle average is 81.5. These results indicate an increase in student interest and learning outcomes from pre-cycle to cycle II. Thus, the conclusion of this study is that the *Make A Match* Type Cooperative learning model can increase the interest and learning outcomes of elementary school students' mathematics.

Keywords: *make a match*; mathematics learning outcomes; learning interest

Abstrak

Matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran dengan capaian hasil belajar yang rendah. Situasi ini dialami oleh hampir seluruh siswa, termasuk siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03. Dari hasil observasi diketahui minat dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah. Penelitian ini berusaha memperbaiki proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Matematika siswa SD kelas 5 dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V di SD Negeri Bergas Kidul 03. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar dan non tes berupa skala sikap untuk mengukur minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pada prasiklus, persentase siswa dengan minat belajar berkategori sangat tinggi masih 0%, persentase siswa dengan minat belajar tinggi 17%. Pada siklus I persentase siswa dengan minat belajar sangat tinggi 0%, persentase siswa dengan minat belajar tinggi 48%. Pada siklus II, persentase siswa dengan minat belajar sangat tinggi 22%, persentase siswa dengan minat belajar tinggi 57%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus yaitu pada prasiklus menunjukkan rata-rata 41,4, rata-rata siklus I sebesar 67 dan rata-rata siklus II sebesar 81,5. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dari mulai pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Make A Match*, Hasil Belajar Matematika, Minat Belajar

Article History:

Received 2023-04-08

Revised 2023-06-23

Accepted 2023-07-01

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5038

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan untuk siswa di Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, prestasi belajar matematika siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah (Ratnasari, 2017). Sebagian besar siswa yang duduk di bangku sekolah dasar menjadikan matematika merupakan mata pembelajaran yang menakutkan dan sulit (Amaliyah et al., 2021). Siswa beranggapan matematika merupakan mata pembelajaran yang relatif sulit hal ini dapat memberikan kesan dan pengalaman negatif (Siregar, N. R. 2017). Anggapan dan kesan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan membosankan dapat berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Rendahnya minat hasil belajar siswa juga dialami para siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di kelas tersebut, diperoleh fakta bahwa rata-rata nilai siswa 41,4 yaitu masih dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar matematika diketahui diakibatkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran, karena penyajian materi guru yang monoton (Khausar, 2014). Penyampaian materi pembelajaran guru yang masih didominasi dengan ceramah dan kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran diduga menjadi penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa (Ginting, 2016).

Minat belajar merupakan dorongan atau ketertarikan seseorang dengan pembelajaran yang akan memberikan manfaat yang besar yaitu pengalaman pengetahuan (Magfirah et al., 2021). Minat belajar dapat di pengaruhi model pembelajaran yang digunakan, cara mengajar guru dikelas, fasilitas yang digunakan dalam belajar, motivasi dalam diri, teman dan keluarga. Hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh seseorang setelah melakukan tes atau kegiatan belajar guna untuk memeprihatakan kemampuan yang telah dimiliki seseorang (Amaliyah et al., 2021). Rendahnya minat dan hasil belajar siswa matematika dikarenakan kurangnya variasi model pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (Sitompul & Maulina, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kartu dan siswa akan mencocokkan antara jawaban dan soal. Dengan model pembelajaran menarik dan tepat sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa (Tammu, 2018). Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran untuk mencari jawaban terdapat pertanyaan atau pasangan dari konsep melalui permainan dan dengan bantuan kartu (Sitompul & Maulina, 2021). Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang yang di lakukan dengan cara bermain dengan kartu soal dan jawaban, peserta didik akan mencari pasangan dari kartu soal atau jawabannya (Ananda & Fauziah, 2022). Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang memasukan permainan dalam pembelajaran yaitu menggunakan bantuan kartu dimana kartu tersebut berisi tentang soal dan jawaban, siswa akan mencocokkannya antara kartu soal dan jawaban. Maka dalam model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa, minat siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya unsur permainan di dalam pembelajaran dapat merubah anggapan siswa bahwa matematika tidak lagi mata pembelajaran sulit dan mebosankan melainkan mata pembelajaran yang menyenangkan (Dahlia, 2022). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan langkah-langkah yang telah di sesuaikan (Dahlia, 2022). Dalam model ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok dan akan mencocokkan kartu. Belajar sambil bermain akan memudahkan siswa untuk mengetahui konsep atau materi pembelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat membuat suasana yang menyenangkan dan dapat menarik minat belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar.

Dalam satu dekade terakhir, penelitian yang mengangkat topik rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan, dengan menerapkan berbagai model pembelajaran diantaranya Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Azryasalam et al, 2020), Problem Based Learning (Pratama et al, 2018), dan daring learning (Sutriyani, 2020). Dalam penelitian ini, solusi yang digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *make a match*.

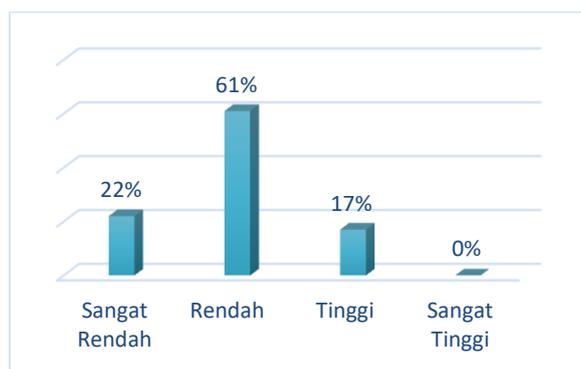
Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Dari latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menemukan alternatif pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Lutvaidah, 2016) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif dilakukan bertahap oleh guru atau calon guru. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi bersama dengan guru kelas 5. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peneliti telah melakukan observasi di kelas yang menjadi subjek penelitian dan melakukan wawancara dengan guru kelas 5. Hal ini dilakukan guna untuk menemukan fokus masalah yang akan di angkat oleh penulis. variable bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilakukan secara berkelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikatnya yaitu minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03. Subjek penelitian Tindakan kelas ini yaitu siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dalam Teknik analisis uji instrument penelitian tindakan kelas ini terdapat dua yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 dengan jumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Pada kegiatan prasiklus digunakan untuk mengetahui kondisi awal minat dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri bergas Kidul 03. Dari hasil pengumpulan data, minat belajar siswa dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Diagram Minat Belajar Matematika Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi rata-rata hasil belajar matematika menunjukkan 41,4 yaitu masih di KKM. Hasil belajar matematika siswa kelas 5 nilai terendah adalah 9 dan tertinggi 88 dan siswa yang tuntas hanya 4 siswa dengan persentase 17% dan siswa yang tidak tuntas dan yang tidak tuntas 19 siswa dengan persentase 83%. Ada pun rendahnya hasil belajar kelas 5 SD Negeri bergas Kidul 03 ditunjukkan oleh gambar 2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 disebabkan karena minat belajar matematika masih rendah. Berdasarkan angket minat belajar dari 23 siswa menunjukkan rata-rata minat belajar 54,9 dengan skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 55.



Gambar 2. Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03

Hasil evaluasi siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata dari hasil belajar siklus I yaitu 67 dengan nilai tertinggi 86 dan terendah adalah 50. Sedangkan untuk persentase siswa yang tuntas adalah 39% dan yang tidak tuntas adalah 61%. Hasil belajar matematika siklus I dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
A (Sangat Baik)	90-100	0	0%	Tuntas
B (Baik)	80-89	1	4%	
C (Cukup)	70-79	8	35%	
D(Perlu Bimbingan)	< 70	14	61%	Tidak Tuntas
Total		23	100%	
Nilai Tertinggi		86		
Nilai Terendah		50		
Rata-Rata		67		

Hasil dari angket minat belajar matematika pada siklus I menunjukkan terdapat 23 siswa rata-rata dari angket minat belajar 67,9. Siswa yang mendapatkan skor rendah 10 dengan persentase 43%, siswa yang mendapatkan skor tinggi 13 dengan persentase 57%. Pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II untuk menyempurakan minat dan hasil belajar matematika.

Hasil evaluasi siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata siklus II dari 23 siswa adalah 81,5. Terdapat 18 siswa tuntas dengan persentase 78% dan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 22%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 63. Hasil belajar matematika siklus II dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
A (Sangat Baik)	90-100	7	30%	Tuntas
B (Baik)	80-89	9	39%	
C (Cukup)	70-79	2	9%	
D(Perlu Bimbingan)	< 70	5	22%	Tidak Tuntas
Total		23	100%	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		63		
Rata-Rata		81,5		

KKM

70

Berikutnya adalah hasil dari angket minat belajar matematika pada siklus II meunjukkan terdapat 23 siswa rata-rata dari angket minat belajar 76,5. Siswa yang mendapatkan skor rendah 5 dengan persentase 22%, siswa yang mendapatakan skor tinggi 13 dengan persentase 57%, Siswa yang mendapatka skor sangat tinggi 5 dengan persentase 22%. Pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan minat belajar dan hasil belajar yaitu dengan rata-rata hasil belajar 81,5 dan minat belajar 76,5 sedangkan untuk minat belajar juga sudah mencapai indikator keberhasi yaitu persentase siswa yang sudah dengan kategori tinggi dan sangat tinggi 70%. Maka penelitian cukup sampai pada siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis datanya yaitu minat belajar dan hasil belajar prasiklus, hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II. Berikut ini adalah perbandingan hasil dari angket minat belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 3 Perbandingan Angket Minat Belajar Prasiklus, Siklu I Dan Siklus II

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
Sangat rendah	5	22%	0	0%	0	0%
Rendah	14	14%	12	52%	5	22%
Tinggi	4	17%	11	48%	13	57%
Sangat tinggi	0	0%	0	0%	5	22%
Skor tertinggi	75		82		90	
Skor terendah	40		53		63	
Rata-rata	54,9		67,9		76,5	

Berdasarkan tabel 3 sudah menunjukkan peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II yaitu dapat dilihat dari rata-ratanya. Pada prasiklus menunjukkan rata-rata 54,9, siklus I 67,9 dan siklus II 76,5. Sedangkan untuk persentase siswa yang mendapatakan skor angket minat belajar juga sudah menunjukkan peningkatan yaitu pada prasiklus menunjukkan skor sangat rendah terdapat 5 siswa dengan persentase 22%, skor rendah terdapat terdapat 14 siswa dengan persentase 14%, skor tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 17% dan skor sangat tinggi tidak ada. Skor terendah pada prasiklus adalah 40 dan skor tertinggi adalah 75.

Pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus juga sudah peningkatan dengan rata-rata siklus I 67,9. Pada siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor sangat rendah, terdapat 12 siswa yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 52%, 11 siswa yang mendapatkan skor tinggi denagan persentase 48% dan siswa yang mendapat skor sangat tidak ada. Pada siklus I skor terendah dan skor tertinggi dibandingkan dengan prasiklus juga sudah meningkat yaitu skor tertinggi 82 dan skor terendahnya 53.

Sedangkan pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan rata-rata 76,5. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan skor sangat rendah, siswa yang mendapatkan skor rendah ada 5 dengan persentase 22%, siswa yang mendapatkan skor tinggi ada 13 dengan persentase 57% dan siswa yang mendapatakan skor sangat tinggi terdapat 5 dengan persentase 22%. Pada siklus II skor terendah dan skor tertinggi dibandingkan dengan siklus I sudah meningkat yaitu skor tertinggi 90 dan skor terendahnya 63.

Hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sudah menunjukan peningkatan, sebagaimana ditunjukan tabel 4. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sudah ada kenaikan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus menunjukkan rata-rata 41,4 yaitu masih di bawah KKM. Dengan siswa yang mendapatkan nilai A tidak ada, siswa yang mendapatakan nilai B ada 3 dengan persentase 13%, siswa yang mendapatakan nilai C ada 1 dengan persentase 4%, dan siswa yang mendapatakan nilai D ada 19 dengan persentase 83%.

Pada siklus I sudah menunjukkan kenaikan dari pada prasiklus yaitu rata-rata siklus I adalah 67 dan juga masih di bawah KKM. Siklus I ini belum ada siswa yang mendapatkan nilai A, siswa yang mendapatakan nilai B ada 1 siswa dengan persentase 4%, siswa yang mendapatakan nilai C ada 8 dengan persentase 35%, siswa yang mendapatakan nilai D ada 14 siswa dengan persentase 61%.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Praiklus, Siklu I Dan Siklus II

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
A (Sangat Baik)	0	0%	0	0%	9	30%
B (Baik)	3	13%	1	4%	9	39%
C (Cukup)	1	4%	8	35%	2	9%
D(Perlu Bimbingan)	19	83%	14	61%	5	22%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%
Nilai terendah	9		50		63	
Nilai tertinggi	89		86		100	
Rata-rata	41,4		67		81,5	

Pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya juga sudah ada kenaikan atau peningkatan yaitu dengan rata-rata 81,5. Pada siklus II ini terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai A dengan persentase 30%, nilai B terdapat 9 siswa dengan persentase 39%, nilai C terdapat 2 siswa dengan persentase 9% dan nilai D terdapat 5 siswa dengan prsentase 22%.

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 yang sudah didapatkan pada prasiklus menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil masih rendah. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan menunjukkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika.

Data yang diperoleh dalam penelitian pada kondisi awal sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum ada siswa yang minat belajarnya dalam kategori sangat tinggi. Hal ini masih menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika sebagian besar siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 belum mempunyai minat belajar yang tinggi. Pada prasiklus persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori sangat tinggi masih 0%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 17%. Siklus I persentase siswa yang minat belajarnya sangat tinggi 0%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 48%. Siklus II persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori sangat tinggi 22%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 57%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus yaitu pada prasiklus menunjukkan rata-rata 41,4. Rata-rata hasil belajar siklus I 67 dan rata-rata hasil belajar siklus II 81,5.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahfud, 2019) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif mendorong kerjasama dan interaksi antara siswa. Dalam permainan *make a match*, siswa bekerja sama dalam pasangan atau kelompok untuk mencocokkan konsep atau angka yang sesuai (Mu'arifah, 2021; Wanti, 2022). Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, karena mereka terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa perlu berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain dalam mencocokkan pasangan yang benar (Gading et al, 2017). Proses ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Selama kolaborasi, mereka dapat saling menjelaskan dan memperjelas pemahaman masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Dibuktikan dengan rata-rata peningkatan minat belajar

pada setiap siklus. Pada prasiklus persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori sangat tinggi masih 0%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 17%. Siklus I persentase siswa yang minat belajarnya sangat tinggi 0%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 48%. Siklus II persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori sangat tinggi 22%, persentase siswa yang minat belajarnya dalam kategori tinggi 57%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus yaitu pada prasiklus menunjukkan rata-rata 41,4. Rata-rata hasil belajar siklus I 67 dan rata-rata hasil belajar siklus II 81,5. Ternyata penelitian ini juga membuktikan bahwa peningkatan minat belajar dapat berdampak pada hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Bergas Kidul 03 yang dapat diunjukkan dengan rata-rata pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Ananda, S. F. D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 390–403. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.491>
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh model cooperative learning tipe numbered heads together (NHT) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(1), 40-47.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Gading, I. K., & Kharisma, K. D. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 153-160.
- Ginting, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ips Di Kelas V Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v6i1.5999>
- Jolianis, J., Wahyuni, S., & Sistria, E. A. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 29799
- Khausar. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 5(2), 72–85.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2592>
- Mahfud, M. (2019). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Quran Hadist Kelas IV di MI Darul Ulum Lemah Putih Wringinanom Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 130–148. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.50>
- Mu'arifah, I. A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

Dasar, 9(2).

- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-21.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Saputro, B., & Saring Marsudi, S. H. (2017). Kontribusi Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative*. (MNC Publishing).
- Sutriyani, W. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap minat dan hasil belajar matematika mahasiswa PGSD era pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(1).
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Utari, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dengan Metode Gerak Dan Lagu (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al Hidayah Rancah Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1-12
- Wanti, N. I. (2022). Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44-50.
- Yulia, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Kelas Iii Sd Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten LahaT (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)